

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dalam karya sastra, manusia mengungkapkan perasaan yang bersifat pribadi berupa pengalaman, perasaan, ide, dan pemikiran dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan semangat yang dituangkan dalam tulisan. Hidayati (2010, hlm. 1) mengatakan “Sastra sebagai suatu bentuk hasil budaya tidak terlepas dari kreasi penciptanya yang cenderung dinamis; dalam arti ekspresi sastra selalu memberi kemungkinan berubah dari jaman ke jaman”. Sebuah karya sastra tidak pernah terlepas dari unsur pengarang dalam mengespresikan karyanya . Bahari (2021, hlm. 1) mengatakan “Unsur pengarang sangatlah penting dalam suatu karya sastra, karena pengarang adalah orang yang menulis karya sastra tersebut, setiap pengarang punya kekhasannya sendiri dan sastra merupakan sebuah hasil olah pikir dan banyak sekali sastra yang menggambarkan pengarang itu sendiri”. Karya sastra tidak terlepas dari pengarangnya, karena dari seorang pengaranglah karya sastra itu tercipta dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan yang bisa dinikmati oleh pembacanya.

Karya sastra bukan hanya sekadar kepentingan hiburan semata, namun juga bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam mengapresiasi sebuah karya sastra dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik akan mendapatkan hal yang berguna bagi kehidupannya. Peserta didik akan menemukan nilai kehidupan yang tercermin dalam apresiasi karya sastra. Menurut Muhammad, Dkk. dalam Ningrum, Dkk. (2020, hlm. 624) mengatakan “Pemahaman dan apresiasi di dalam karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra”. Nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra tidak terlepas dari unsur-unsur yang melekat pada karya sastra tersebut, seperti tema, diksi, gaya bahasa, bahasa figuratif, nada, perasaan, dan amanat.

Menurut Anwar (2012, hlm. 3) mengatakan “Untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi diperlukan adanya kemampuan tentang penguasaan tentang unsur-unsur yang membangun puisi tersebut dan unsur yang berhubungan dengan puisi tersebut”. Salah satu unsur yang terdapat dalam puisi ialah bahasa figuratif yang digunakan untuk membuat bahasa pada puisi menjadi lebih indah.

Pengarang memiliki ciri khasnya tersendiri dalam menciptakan karya sastra. Kekhasan yang melekat pada karya sastra tersebut merupakan bahasa figuratif yang digunakan pengarang dalam membuat karya sastra. Bahasa figuratif dianggap penting karena salah satu unsur yang terdapat dalam puisi. Bahasa figuratif juga sering disebut sebagai majas. Bahasa figuratif pada dasarnya bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna yang bertujuan untuk mencapai efek dan arti tertentu. Frost dalam Supriyono dalam Wiyanti (2022, hlm. 63) mengatakan “Bahasa figuratif atau majas merupakan salah satu cara seseorang menyampaikan sesuatu dengan kiasan”. Bahasa figuratif digunakan oleh pengarang untuk menghidupkan perasaan yang diungkapkan, sehingga puisi menjadi lebih menarik.

Penelitian karya sastra khususnya puisi sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA. Penelitian ini akan bermanfaat bagi sumbangsih pendidikan untuk menambah bahan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra sangatlah penting, terbukti terdapat pada silabus pembelajaran di sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Materi yang diajarkan hendaknya sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran puisi ialah unsur intrinsik puisi, dan salah satu unsur tersebut merupakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif berperan penting dalam menghidupkan sebuah puisi. Setiap puisi mempunyai gaya bahasanya tersendiri untuk menyampaikan pesan tersirat yang terdapat di dalamnya.

Ilmu yang mempelajari tentang makna dinamakan semantik. Semantik sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam hal ini ialah pembelajaran sastra yaitu puisi haruslah mempelajari dan memahami makna yang baik. Maka diperlukannya analisis makna atau analisis semantik. Dalam penulisan puisi terdapat bahasa figuratif atau

majas. Salah satu bahasa figuratif yang digunakan ialah bahasa kiasan. Makna kias dalam bahasa figuratif bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang terdapat di dalam puisi secara tidak langsung atau tersirat. Seringkali peserta didik menemukan makna kias di dalam sebuah puisi yang sulit dimengerti dan membingungkan seperti yang disampaikan oleh Rahmanto (2005, hlm. 32) yang mengatakan permasalahan kiasan sebagai berikut.

Masyarakat awam sering beranggapan bahwa karya-karya sastra lama biasanya sulit karena mengandung kiasan dan ungkapan-ungkapan yang usang dan jarang dipakai, sedang karya sastra modern biasanya lebih mudah karena bahasanya sesuai dengan yang digunakan oleh pembacanya. Anggapan ini benar dalam banyak hal, tetapi sampai sekarang masih sulit untuk menentukan cara pintas yang dengan tepat mendeteksi karya yang cocok untuk kelompok siswa tertentu. Banyak juga karya sastra modern yang sarat dengan kiasan yang membingungkan.

Makna kias dalam bahasa figuratif sebuah karya sastra, khususnya karya sastra lama memang dianggap bahasa yang sulit dimengerti dan dipahami karena menyampaikan atau menyiratkan maknanya secara tidak langsung. Hal itu juga didukung oleh pendapat Gumati dan Septiaji (2013, hlm. 4) menjelaskan bahasa dalam sastra sebagai berikut.

Mengingat bahasa menjadi bahan utama sastra, maka untuk memahami karya sastra penguasaan bahasa mutlak diperlukan. Hal itu karena sastra seringkali tidak menyatakan maksud secara langsung, tetapi melalui kiasan-kiasan, symbol-simbol ataupun lambing-lambang. Bahasa dalam sastra tidak dapat diterjemahkan apa adanya. Untuk memahami bahasa yang digunakan pengarang tersebut tentu harus memiliki pengetahuan mengenai gaya bahasa.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan, bahwa makna kiasan dalam bahasa figuratif merupakan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di tingkat SMA maupun SMK. Hal itu jelas menerangkan bahwa bahasa figuratif memiliki peranan penting dalam mempelajari karya sastra termasuk puisi dalam pembelajaran di sekolah. Pendidik harus mampu mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam memahami makna kias yang terdapat dalam bahasa figuratif dengan memilih bahan ajar yang cocok dan menggunakan makna kias yang tidak membingungkan peserta didik. Pemilihan bahan ajar sangat berpengaruh penting pada pembelajaran di sekolah.

Bahan ajar bisa bersumber dari mana saja, tidak harus terpaku pada buku siswa saja, melainkan pendidik harus pintar mencari bahan ajar yang relevan dan

layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di luar buku siswa. Koswara dalam Andriyanto melalui Bahari (2021, hlm. 4-5) mengatakan “guru harus mempunyai kreativitas dalam mengolah dan menyajikan sebuah bahan ajar agar peserta didik mudah memahami dan tidak kesulitan saat mempelajari bahan ajar. Kreativitas dalam penyajian bahan ajar menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran puisi ini harus ada pemanfaatan dalam pemilihan bahan ajar yang menarik dan mendidik. Salah satu kumpulan puisi yang menarik ialah kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih. Dalam kumpulan puisi tersebut banyak terdapat puisi menarik yang menggunakan kata-kata tersirat untuk menyampaikan makna dari puisinya tersebut. Salah satu bahan ajar yang harus dilestarikan di sekolah ialah puisi. Pemilihan bahan ajar sangat penting, karena tepatnya pemilihan bahan ajar akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik bisa termotivasi dalam belajar. Dalam pemanfaatan bahan ajar, seringkali pendidik kesulitan memilih bahan ajar yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang analisi makna kias dalam bahasa figuratif pada kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semantik Terhadap Makna Kias dalam Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi Lilin Karya Wiwik Winarsih dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah ini bertujuan membatasi masalah supaya sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melebar, tentunya agar analisis mendapat data yang diharapkan. Fokus penelitian ini pada masalah makna kias dalam bahasa figuratif (majas) pada kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih serta bahan ajar dari hasil penelitian ini berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah disusun, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Ada berapa jenis makna kias dalam bahasa figuratif pada kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih?
2. Bagaimanakah makna kias dalam bahasa figuratif yang terkandung dalam Puisi Lilin karya Wiwik Winarsih?
3. Bagaimanakah hasil penelitian ini dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas X?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Tujuan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi jenis makna kias dalam bahasa figuratif (majas) pada kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih;
- b. mendeskripsikan makna kias dalam bahasa figuratif (majas) yang terdapat pada kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih;
- c. mendeskripsikan kesesuaian hasil penelitian kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas X SMA.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bersumber dari kumpulan puisi Lilin karya Wiwik Winarsih yang dikembangkan secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca untuk mengetahui makna kias dalam bahasa figuratif yang terdapat pada pembelajaran puisi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan kebermanfaatan dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang terlibat dan juga sebagai patokan untuk penelitian yang akan datang. Manfaat praktis ini dapat dimanfaatkan oleh penulis, pendidik, peserta didik, lembag pendidikan, dan penelitian selanjutnya.

1) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya sastra di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan dapat

bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis puisi sebagai bahan ajar.

2) Manfaat bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik ialah sebagai alternatif bahan ajar dalam mengajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan menambah sumber bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran puisi.

3) Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat yang didapatkan bagi peserta didik ialah bisa menjadikan penelitian ini menjadi sumber referensi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

4) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran bagi sekolah dalam proses pemilihan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya puisi, serta bisa mengambil manfaat yang terdapat di dalam puisi untuk dijadikan sebagai dokumen bagi lembaga pendidikan.

5) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan bahan ajar pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada pembelajaran puisi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mendefinisikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Analisis Semantik Terhadap Makna Kias dalam Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi Lilin Karya Wiwik Winarsih dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA”. Istilah-istilah tersebut berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis semantik adalah kegiatan mengidentifikasi atau menguraikan suatu proses permasalahan berupa objek yang dikaji berupa makna menuju

penyelesaiannya baik berupa pengertian, penjelasan dan pemahaman dengan tepat.

2. Makna kias adalah sebuah makna dalam gaya bahasa yang menyiratkan sesuatu atau menyampaikan makna secara tidak langsung.
3. Bahasa figuratif (majas) cara pemakaian bahasa yang dilakukan oleh pengarang karya sastra untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari sebuah karya sastranya dan selain itu juga untuk memunculkan efek estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastranya.
4. Puisi adalah suatu karya sastra yang mengandung unsur keindahan (stilistika) didalamnya yang diungkapkan oleh penyair dengan terdapat irama, larik, rima, dan ritme yang terdapat pada setiap barisnya.
5. Bahan Ajar adalah adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang berisikan bahan pelajaran yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.